

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia<sup>1</sup>. Karena pada dasarnya pendidikan adalah cara seseorang mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani<sup>2</sup>. Pendidikan karakter yaitu salah satu solusi untuk membentuk pribadi yang lebih baik<sup>3</sup>. Berbagai jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yakni: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri<sup>4</sup>. Pendidikan karakter merupakan suatu konsep dasar yang dapat diimplementasikan seseorang yang memberikan nilai akhlak yang baik<sup>5</sup>.

Karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain<sup>6</sup>. Karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan yang meliputi: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya<sup>7</sup>. Karakter akan terbentuk bila suatu aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya membentuk suatu karakter<sup>8</sup>. Pada akhirnya karakter akan melekat

---

<sup>1</sup>Rudini Rudini, "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 47–60, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>.

<sup>2</sup>Alfauzan Amin, *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan, At-Ta'lim*, Vol.16, No.1, 2017, h.107.

<sup>3</sup>Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.

<sup>4</sup>Sabar Narimo, "Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 32, no. 2 (2020): 13–27, <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>.

<sup>5</sup>Mohd. Norma Sampoerno, "Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pantun Adat Jambi," *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2021): 162, <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4455>.

<sup>6</sup>Hany Nurpratiwi, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral," *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.

<sup>7</sup>Christiani Purwaningsih and Amir Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.

<sup>8</sup>Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): 76, <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.103>

pada diri seseorang dan kadang tanpa disadari<sup>9</sup>. Sedangkan nilai religius adalah sebuah tindakan seseorang yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan yang diajarkan oleh agama<sup>10</sup>.

Usaha-usaha pembentukan karakter religius melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan<sup>11</sup>. Karena karakter religius berkaitan dengan agama yang dapat menjadi pondasi dalam berperilaku<sup>12</sup>. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini membutuhkan keseriusan<sup>13</sup>. Salah satu usaha untuk melakukan pembentukan karakter religius adalah melalui halaqah tarbiyah yang diyakini sebagai sarana untuk mempelajari Islam secara mendalam serta menjalankannya secara konsisten<sup>14</sup>. Halaqah biasanya digambarkan dengan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dengan jumlah peserta dalam kelompok kecil yang berkisar antara 3-12 orang<sup>15</sup>.

Namun demikian, sangat disayangkan dengan banyaknya fakta lapangan mengenai hambatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Januari 2022 bahwa saat ini program halaqah tarbiyah di UKM-KI dilaksanakan dalam rentang waktu yang kurang terjadwal sebab faktor kesibukan sehingga banyak yang tidak dapat hadir. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya kegiatan halaqah tarbiyah belum menggunakan buku baik berupa kitab atau buku khusus yang menjadi panduan turut menjadi kendala karena sebab materi yang disampaikan tidak benar-benar maksimal untuk disampaikan kepada anggota<sup>16</sup>. Dengan berbagai permasalahan yang ada, tentu menjadikan kegiatan halaqah tarbiyah tidak berjalan secara maksimal.

Dari latar belakang tersebut, untuk menjawab masalah atau faktor penyebab perlu ditindaklanjuti melalui penelitian secara sistematis dengan judul **“Intensitas Halaqah Tarbiyah Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.”**

---

<sup>9</sup>Nurpratiwi, “Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral.”

<sup>10</sup>Sampoerno, “Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Pantun Adat Jambi.”

<sup>11</sup>Rudini, “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”

<sup>12</sup>Purwaningsih and Syamsudin, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.”

<sup>13</sup>Rudini, “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”

<sup>14</sup>Dheni DWI Anggara, Fakultas Tarbiyah, and D A N Keguruan, “Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid ( Mpm ) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah” (2018).

<sup>15</sup>Isyatul Mardiyati, “Halaqah Keluarga Di Era Milenial,” *Jurnal Raheema* 6, no. 2 (2019): 227–44.

<sup>16</sup>Wawancara pribadi dengan Hera yuniarti salah satu anggota halaqah pada tanggal 25 Januari 2022

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas halaqah tarbiyah dapat mempengaruhi pembentukan karakter karakter religius mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Mengapa instensitas halaqah tarbiyah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter religius mahasiswa fakultas tarbiyah universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Intensitas halaqah tarbiyah dalam membentuk karakter religius mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Menjelaskan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

## **D. Manfa'at Penelitian**

Berikut manfa'at yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sebagai bahan evaluasi bagi aktivis halaqah tarbiyah terutama berkenaan dengan karakter religius yang menjadi pokok bahasan karya tulis ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya refrensi baik bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga peneliti selanjutnya memiliki data awal untuk penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
2. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai pembentukan karakter religius terutama melalui halaqah tarbiyah.
- b. Menambah pengalaman dalam dunia tulis menulis karya ilmiah.

